

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai suatu instrument untuk mengukur kinerja perusahaan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan. Menurut PSAK 1 (IAI, 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (intern perusahaan) dengan pihak di luar perusahaan (Utami, 2010: 19). Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar

mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Martono dan Agus, 2010: 51) Sedangkan laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Di mana auditor di dalam laporannya tersebut menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditnya (Andi Kartika, 2009: 3-4).

Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Septriana (2010), salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengumuman laba adalah lamanya waktu penyelesaian audit. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik (Indriani, 2012).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut

mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Audit delay laporan keuangan yang semakin cepat dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor. Semakin panjang waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan auditan akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang diekspektasi oleh pasar. (Shulthoni, 2012 dalam Made Gede, 2013: 526).

Untuk meminimalisir keterlambatan-keterlambatan tersebut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik di mana emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Berikut ini adalah beberapa kasus mengenai keterlambatan audit laporan keuangan tahunan yang terjadi di Indonesia :

1. BLTA belum menyampaikan laporan keuangan 2013 dan belum melakukan pembayaran denda. Saham ini telah disuspensi sejak 25 januari 2012.

2. BORN belum menyampaikan laporan keuangan 2013.
3. BULL belum menyampaikan laporan keuangan 2013 dan belum melakukan pembayaran denda. Saham ini telah disuspensi sejak 25 januari 2012.
4. TRUB belum menyampaikan laporan keuangan 2013 dan belum melakukan pembayaran denda. Saham ini telah disuspensi sejak 25 januari 2012. Saham ini disuspensi di pasar reguler dan tunai sejak 1 Juli 2013.
5. ALTO belum melakukan pembayaran denda. Suspensi di seluruh pasar sejak 2 Mei 2014.

<http://economy.okezone.com/read/2014/06/30/278/1005897/belum-setor-laporan-keuangan-2013-5-saham-ini-disuspensi-bei>.

Berdasarkan pantauan BEI, hingga tanggal 30 April 2014 terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2013 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berikut ini 17 perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2013 antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1**Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan****Per 31 Desember 2013**

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
Perusahaan Tercatat Group I		
1	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
2	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.
3	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
5	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
Perusahaan Tercatat Group II		
6	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
7	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
8	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk.
9	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.
10	SAFE	PT Steady Safe Tbk.
11	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.
Perusahaan Tercatat Non Group		
12	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk.
13	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
14	HITS	PT Humpuss Intermeda Transportasi Tbk.
15	LCGP	PT Eureka Prma Jakarta Tbk.
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk.
17	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Table di atas merupakan daftar perusahaan yang tercatat hingga tanggal 30 April 2014 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2013 (dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak oleh para peneliti sebelumnya antara lain Carslaw dan Kaplan (1991), Dyer dan Mc Hugh (1975), Halim (2005), Givoly (1982) dan Na'im (1999). Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat dengan *audit delay*.

Ukuran perusahaan Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975(seperti yang dikutip oleh Halim, 2000) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap aset (ROA) Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena hal itu akan menimbulkan sinyal yang buruk bagi para penggunanya (Givoly dan Palmon, 1982) dalam (Rachmawati, 2008:2). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Che-Ahmad (2008) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Widati dan Fina (2008) solvabilitas perusahaan yang tinggi memaksa perusahaan menyediakan dengan cepat laporan keuangan auditannya kepada kreditor sehingga *audit delay* nya lebih cepat. Berbeda dengan Lianto dan Budi (2010) bahwa jika jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga *audit delay* nya lebih lama. Peneliti mengajukan hipotesis ini untuk perusahaan yang memiliki proporsi *debt to total asset* yang tinggi cenderung *audit delay* nya lebih lama berarti pengaruhnya positif terhadap *audit report lag*

Opini audit yang diberikan oleh auditor ada bermacam-macam tergantung hasil audit yang dilaksanakan (Parwati dan Yohanes, 2009). Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda dengan lainnya

antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian dengan pendapat audit lainnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Andi Kartika (2011) yaitu objek penelitian pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai dengan 2013. Penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan auditan tahun 2010 sampai dengan 2013 dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan lain mengapa penelitian ini membahas mengenai *audit delay* karena cukup banyak penelitian yang membahas mengenai *audit delay* dan penulis ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, khususnya pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana solvabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana opini audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui solvabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui opini audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan khususnya mengenai *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal adanya keterlambatan mengenai penyampaian laporan

keuangan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam menilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.